

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN
SHAME PADA KORBAN *BULLYING* DI MASA
SEKOLAH**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH:

AISYAH MAHARANI

04041382025059

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN SHAME PADA KORBAN
BULLYING DI MASA SEKOLAH**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

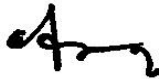
AISYAH MAHARANI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 19 Agustus 2024

Susunan Dewan penguji

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S. Psi., M.A., Psy
NIP. 198409222018032001

Penguji I



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 198612152015042004

Penguji II



Muhammad Fadhli, S.Psi., M.A
NIP. 199205242023211019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

di bulan Agustus 2024



Sayana Azzah Mardhiyah, S.Psi., M.Si.

NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Aisyah Maharani
NIM : 04041382025059
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Hubungan Harga Diri dengan *Shame* pada Korban
Bullying di Masa Sekolah

Indralaya, 19 Agustus 2024

Menyetujui,

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S. Psi., M.A., Psy
NIP. 198409222018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Satrio Ariog Mardhiyah, S.Psi., M.Si.

NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh tim dosen penguji skripsi menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang saya buat merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara jelas telah tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kedapatan hal yang tidak sesuai dengan isi dari pernyataan ini, maka saya bersedia apabila derajat kesarjanaan yang saya peroleh untuk dicabut.

Indralaya, 28 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Aisyah Maharani
NIM 04041382025059

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan serta kemudahan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik. Peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya, Nana dan Mili serta saudara saya yang telah memberikan dukungan penuh baik secara materi maupun non-materi, terimakasih telah sabar dan tidak hentinya berdoa untuk kelancaran dan semua rangkaian proses skripsi ini.
2. Teman-teman dekat saya yaitu Balqis, Meiska, Diva, Ijul, Saesa, Farah, Firda, Abie, Syahnaz, Josh, Tantra, Niza, Reta, Nabila dan Rizki yang memberikan dukungan penuh dan bantuan yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini serta membuat saya tidak mudah menyerah.
3. Diri saya sendiri, terima kasih atas semua usaha yang dilakukan. Terima kasih karena terus selalu berusaha dan percaya bahwa kamu mampu untuk menyelesaikan segala tugas dan rintangan yang kamu hadapi. Terima kasih sudah kuat dan tangguh dalam segala keadaan yang kamu alami.

HALAMAN MOTO

“ Every challenge has a purpose, every purpose leads to success ”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian kuantitatif yang berjudul “Hubungan Harga Diri dengan *Shame* pada Korban *Bullying* di Masa Sekolah”. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuannya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S selaku Dekan Fakultas Kedokteran.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si selaku Ketua Bagian Psikologi.
4. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi.
5. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing pertama yang selama pembuatan skripsi penelitian ini telah banyak membimbing dan memberi masukan dari awal hingga akhir.
6. Ibu Yeni Anna Appulembang, S. Psi., M.A.,Psy selaku Dosen Pembimbing kedua yang juga sudah banyak membimbing dan memberi masukan dari awal hingga akhir.
7. Seluruh dosen dan staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

8. Teman-teman “*Owlster Fighters*” angkatan 2020 yang memberikan *support* dari awal perkuliahan hingga akhir dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima dengan senang hati untuk kesempurnaan hasil laporan skripsi yang akan datang. Dengan terselesaikannya tugas laporan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan juga terkhususnya bagi para pembaca.

Indralaya, 19 Agustus 2024



Aisyah Maharani

NIM 04041382025059

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Teoritis	7
2. Praktis	8
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. <i>Shame</i>	14
1. Pengertian <i>Shame</i>	14
2. Faktor-faktor yang menyebabkan <i>Shame</i>	15
3. Komponen <i>Shame</i>	16
B. Harga Diri	18
1. Pengertian Harga Diri	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	19
3. Aspek-aspek yang mempengaruhi Harga Diri	21

C. Hubungan Harga Diri terhadap <i>Shame</i>	22
D. Kerangka Berpikir	24
E. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Identifikasi Variabel Penelitian	26
B. Definisi Operasional	26
1. <i>Shame</i>	26
2. Harga Diri	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
1. Populasi	27
2. Karakteristik Sampel	28
4. Teknik Pengambilan Sampel	28
D. Metode Pengumpulan Data	29
1. Skala	29
E. Validitas dan Reliabilitas	31
1. Validitas	31
2. Reliabilitas	32
F. Metode Analisis Data	32
1. Uji Asumsi	32
2. Uji Hipotesis	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Orientasi Kancan Penelitian	34
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	35
1. Persiapan Administrasi	35
2. Persiapan Alat Ukur	36
3. Pelaksanaan Penelitian	41
C. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Subjek Penelitian	44
2. Deskripsi Data Penelitian	49
3. Hasil Analisis Data Penelitian	52
D. Hasil Analisis Tambahan	57

1. Uji Beda Tingkat <i>Shame</i> dan Harga Diri Subjek Berdasarkan Usia	57
2. Uji Beda Tingkat <i>Shame</i> dan Harga Diri pada Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
3. Uji Beda Tingkat <i>Shame</i> dan Harga Diri pada Subjek Berdasarkan Kegiatan Saat Ini.....	59
4. Uji Beda Tingkat <i>Shame</i> dan Harga Diri pada Subjek Berdasarkan Jenis <i>Bullying</i>	61
5. Uji Beda Tingkat <i>Shame</i> dan Harga Diri pada Subjek Berdasarkan Frekuensi <i>Bullying</i> yang dialami	62
6. Uji Beda Tingkat <i>Shame</i> dan Harga Diri pada Subjek Berdasarkan Waktu <i>Bullying</i>	63
7. Uji Beda Tingkat <i>Shame</i> dan Harga Diri pada Subjek Berdasarkan Jangka Waktu <i>Bullying</i>	64
8. Uji Tingkat <i>Mean</i> pada Komponen <i>Shame</i>	66
9. Uji Tingkat <i>Mean</i> pada Aspek Harga Diri	67
E. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
1. Bagi Subjek Penelitian	77
2. Bagi Keluarga dan Teman Sebaya	78
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	85
A. <i>Blueprint</i> Skala <i>Shame</i>	99
B. <i>Blueprint</i> Skala Harga Diri	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skoring Skala Psikologi.....	28
Tabel 3.2. <i>Blueprint</i> Skala <i>Shame</i>	29
Tabel 3.3. <i>Blueprint</i> Harga Diri.....	29
Tabel 4.1. Distribusi skala <i>shame</i> setelah uji coba.....	38
Tabel 4.2. Distribusi penomoran baru skala <i>shame</i>	39
Tabel 4.3. Distribusi skala harga diri setelah uji coba.....	40
Tabel 4.4. Distribusi penomoran baru skala harga diri.....	41
Tabel 4.5. Distribusi data penyebaran skala uji coba.....	43
Tabel 4.6. Distribusi data penyebaran skala penelitian.....	44
Tabel 4.7. Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	45
Tabel 4.8. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	46
Tabel 4.9. Deskripsi Kegiatan Saat Ini Subjek Penelitian.....	46
Tabel 4.10. Deskripsi Domisili Subjek Penelitian.....	46
Tabel 4.11. Deskripsi Jenis <i>Bullying</i> Subjek Penelitian.....	47
Tabel 4.12. Deskripsi Frekuensi <i>Bullying</i> Subjek Penelitian.....	47
Tabel 4.13. Deskripsi Waktu <i>Bullying</i> Subjek Penelitian.....	48
Tabel 4.14. Deskripsi Jangka Waktu <i>Bullying</i> Subjek Penelitian.....	49
Tabel 4.15. Deskripsi Data Penelitian.....	50
Tabel 4.16. Formulasi Kategorisasi.....	51
Tabel 4.17. Kategorisasi <i>shame</i> pada subjek penelitian.....	51
Tabel 4.18. Kategorisasi <i>internal shame</i> pada subjek penelitian.....	52
Tabel 4.19. Kategorisasi <i>external shame</i> pada subjek penelitian.....	52
Tabel 4.20. Kategorisasi harga diri pada subjek penelitian.....	53
Tabel 4.21. Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.22. Rangkuman Hasil Analisis Linearitas.....	54
Tabel 4.23. Rangkuman Hasil Analisis Linearitas.....	55
Tabel 4.24. Rangkuman Hasil Analisis Linearitas.....	55
Tabel 4.25. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	56
Tabel 4.26. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	56

Tabel 4.27. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	57
Tabel 4.28. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Rentang Usia.....	58
Tabel 4.29. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4.30. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Kegiatan Saat Ini.....	60
Tabel 4.31. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis <i>Bullying</i>.....	62
Tabel 4.32. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Frekuensi.....	63
Tabel 4.33. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Waktu.....	64
Tabel 4.34. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jangka Waktu.....	66
Tabel 4.35. Deskripsi Hasil Uji Tingkat Mean <i>Shame</i>.....	67
Tabel 4.36. Deskripsi Hasil Uji Tingkat Mean Harga Diri.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	87
LAMPIRAN B	95
LAMPIRAN C	100
LAMPIRAN D	107
LAMPIRAN E	129
LAMPIRAN F	137
LAMPIRAN G	143
LAMPIRAN H	147

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN SHAME PADA KORBAN
BULLYING DI MASA SEKOLAH**
Aisyah Maharani¹, Ayu Purnamasari²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan *shame* (*internal shame* dan *external shame*) pada korban *bullying* di masa sekolahnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara harga diri dengan *shame*, *internal shame* dan *external shame* pada korban *bullying* di masa sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah dewasa awal yang pernah mengalami *bullying* di masa sekolahnya. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 150 dewasa awal dengan 30 dewasa awal untuk uji coba. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel *shame* adalah menggunakan skala *shame* yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan komponen yang dikemukakan oleh Gilbert dan Andrews (1998). Variabel harga diri diukur menggunakan skala harga diri yang disusun oleh peneliti mengacu pada aspek harga diri yang dikemukakan oleh Stets dan Burke (2014). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Pearson product moment*.

Hasil analisis *pearson product moment* antara harga diri dengan *shame* menunjukkan nilai *r* sebesar -0,794 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), kemudian *internal shame* dengan nilai *r* sebesar -0,821 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), serta *external shame* menunjukkan nilai *r* sebesar -0,616 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara harga diri dengan *shame*, *internal shame* dan *external shame* pada korban *bullying* di masa sekolah. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Harga Diri, *Shame*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S. Psi., M.A., Psy
NIP. 198409222018032001



Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi

Sayana Aroq Mardhiyah, S.Psi., M.Si.

NIP. 197805212002122004

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND SHAME IN VICTIMS OF BULLYING DURING SCHOOL PERIOD

Aisyah Maharani¹, Ayu Purnamasari²

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-esteem and shame (internal shame and external shame) in victims of bullying during their school years. The hypothesis in this study is that there is a relationship between self-esteem with shame, internal shame and external shame in victims of bullying during school.

The population in this study were early adults who had experienced bullying during their school years. The sample size in this study consisted of 150 early adults with 30 early adults for testing. Sampling in this study used purposive sampling technique. The measuring instrument used in measuring the shame variable is to use a shame scale compiled by the researcher based on the components proposed by Gilbert and Andrews (1998). The self-esteem variable is measured using a self-esteem scale compiled by the researcher referring to aspects of self-esteem proposed by Stets and Burke (2014). Data analysis in this study used the Pearson product moment method.

The results of Pearson product moment analysis between self-esteem and shame show an r value of -0.794 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), then internal shame data with an r value of -0.821 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), and external shame shows an r value of -0.616 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These results indicate that there is a relationship between self-esteem and shame, internal shame and external shame in victims of bullying in school. Thus the hypothesis proposed in this study is accepted.

Keywords: Self-esteem, Shame

¹Student of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

²Lecturer of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S. Psi., M.A., Psy
NIP. 198409222018032001



Mengetahui,

Ketua, Bagian Psikologi

Sayana Ajiug Mardhiyah, S.Psi., M.Si.

NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini, perhatian masyarakat mengenai darurat kasus *bullying* di satuan pendidikan Indonesia kian tersorot. *Bullying* merupakan masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Menurut Komnas HAM (2021), kekerasan seksual *bullying* merupakan jenis pelanggaran hak asasi manusia yang semakin sering terjadi. Fenomena ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dilansir Unicef Indonesia (2020), menurut penelitian PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional) tahun 2018, sekitar 41% siswa di Indonesia mengatakan bahwa mereka telah mengalami *bullying* setidaknya beberapa kali dalam sebulan.

Dikutip dari Kompas.com (2023), selama periode 9 tahun, mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2019, KPAI mencatat terdapat 2.473 laporan terkait kasus *bullying*. Kemudian, berdasarkan data hingga bulan Agustus 2023, terdapat 810 kasus kekerasan anak yang terjadi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial mereka. Kemudian, berdasarkan data yang dirilis dari Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), sejak Januari sampai dengan April 2024 mengenai data *real time* jumlah kasus kekerasan terhadap anak dan dewasa telah mencapai 6.358 kasus dan dapat terus

meningkat, terutama jika dibandingkan dengan kasus yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya.

Strom, Aakvaag, Birkeland, Felix dan Thoresen (2018), menyebutkan *bullying* bisa terjadi baik secara langsung, yang melibatkan serangan terbuka, maupun tidak langsung, yang mencakup isolasi sosial dan pengucilan. *Bullying* dapat bersifat fisik, seperti tindakan memukul atau mendorong, verbal, seperti menyebutkan panggilan nama atau relasional, yang bertujuan merusak hubungan, seperti pengucilan sosial atau penyebaran rumor. Menurut Wolke dan Lereya (2015), *bullying* sendiri merupakan penggunaan kekuasaan yang digambarkan sebagai perilaku agresif atau tindakan yang bermaksud menyakiti dengan sengaja dilakukan oleh teman sebaya secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan.

Strom dkk., (2018), mengatakan *bullying* dapat berdampak pada hubungan sosial seseorang, ketika korban mengalami *bullying* di masa kecil lebih mungkin untuk merasakan kesehatan mental yang buruk, kesepian, kesulitan menyesuaikan diri dan mencari dukungan sosial, menyalahkan diri sendiri serta rentan mengalami buruknya fungsi keluarga di masa dewasa. Kemudian, *bullying* berdampak jangka panjang dan pendek, ini termasuk menurunnya kepercayaan diri, peningkatan kecemasan, kegugupan dan rasa malu, perasaan *shame* atau minder dan depresi serta kesulitan dalam membentuk dan memelihara hubungan (jones & smith, 1999).

Menurut Olweus (1997), dampak dari tindak *bullying* semasa sekolah ialah para korban biasanya lebih sering berhati-hati, sensitif, pendiam, dan sering

memandang diri mereka sebagai kegagalan dan juga merasa bodoh, *shame*, dan tidak menarik. Pengalaman menjadi korban *bullying* dari teman sebaya semasa sekolah dapat meningkatkan atau memperkuat *shame* pada anak-anak, yang memiliki dampak negatif baik pada waktu sekarang maupun di masa depan (Irwin, Li, Craig, & Hollenstein, 2019).

Bullying dapat memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang pada korban. Korban *bullying* dapat mengalami *shame* yang berlanjut hingga masa dewasa awal. Penelitian DeLara (2022) menemukan bahwa perasaan malu yang mendalam dapat disebabkan oleh *bullying* dalam keluarga di masa sekolah, seperti cemoohan, menjadi bahan lelucon, dikucilkan, dan ancaman seksual.

Dampak *bullying* juga dapat mempengaruhi interaksi sosial korban. Pada fase anak-anak, korban *bullying* cenderung mengalami kesepian, menghindari interaksi sosial, dan menyalahkan diri sendiri (Arseneault, Bowes, & Shakoor 2010; Graham & Juvonen, 1998; Olweus, 1993; Schacter, White, Chang, & Juvonen, 2015). Pada tahap perkembangan masa kanak-kanak dan remaja, *bullying* dapat menyebabkan kerentanan khusus terhadap perasaan *shame* (Strom dkk., 2018). Hal ini dapat mempengaruhi penyesuaian psikososial selama transisi dari remaja ke dewasa awal.

Kemudian menurut Pace dari artikel Michigan State University (2015), dikatakan bahwa orang yang terlibat dalam tindak *bullying* mungkin juga merasa sangat sakit secara emosional dan menimbulkan *shame*, sehingga mereka "melindungi diri mereka sendiri" dengan berkelahi atau bertindak agresif terhadap

orang lain. Menurut Krack (2019), bahwa *shame* adalah emosi kesadaran diri yang ditandai oleh penilaian diri yang sangat negatif.

Gilbert dan Andrews (1998), mengatakan bahwa *shame* adalah respons emosional yang terjadi ketika seseorang merasa dirinya tidak menarik atau tidak diinginkan dalam konteks sosial. Ini berfokus pada keyakinan bahwa kita tidak dapat menciptakan citra positif di mata orang lain, yang membuat kita merasa dilewati, diabaikan, atau ditolak. *Shame* melibatkan pengalaman batin bahwa kita telah kehilangan status dan devaluasi, serta tekanan untuk membatasi kerusakan diri melalui pelarian. Lebih lanjut, Gilbert dan Andrews (1998), mengungkapkan dua komponen *shame* yaitu, *internal shame* dan *external shame*.

Roush, Brown Mitchell, dan Cukrowicz (2016), juga menemukan bahwa *shame* berkorelasi positif dengan pemikiran seseorang untuk mengakhiri hidup. *Shame* menyertai perasaan tidak berharga dan tidak berdaya, sering dianggap sebagai pengalaman yang menyakitkan yang sering kali merusak (Cavalera & Pepe, 2014). *Shame* dapat menimbulkan perilaku menarik diri dan isolasi sosial, yang berarti bahwa ketika individu mengalami *shame*, mereka cenderung menarik diri dari hubungan sosial mereka (strom dkk, 2018).

Selain itu, menurut Jones, Cheek dan Briggs (2013), di dalam *shame* ini seseorang cenderung menganggap dirinya tidak berdaya, tidak kompeten dan terluka secara emosional. Kemudian, Mosher (1981) mengatakan bahwa *shame* merupakan pengalaman emosional yang jauh lebih negatif yang mana situasi ini lebih memalukan, mengejutkan, dan membuat marah seseorang. Cameron, Shea

dan Alyson (2020), pengalaman *shame* yang intens dapat meningkatkan risiko atau keinginan untuk seseorang mengakhiri hidupnya.

Berdasarkan berbagai dampak negatif dari *shame*, penting dilakukan upaya untuk mengatasi agar *shame* tidak semakin buruk. Seseorang dapat menghindari konsekuensi tersebut dengan berupaya menghargai diri sendiri serta berkontribusi kepada sekitar. Penting untuk menyadari bahwa diri lebih dari sekadar apa yang pernah terjadi dengan mengembangkan rasa penghargaan terhadap diri sendiri dan mengakui nilai serta kualitas positif yang miliki. Dengan memiliki rasa penghargaan terhadap diri sendiri, seseorang dapat memperkuat harga diri, membangun kepercayaan diri yang lebih kuat dan mengembangkan pandangan yang lebih positif tentang diri sendiri (Boswell, 2024).

Menurut Budiarto dan Helmi (2021), *shame* dianggap sebagai emosi yang menyakitkan secara emosional, yang mungkin memiliki kekuatan untuk menghancurkan diri dan ketika seseorang merasa *shame* mereka akan merasa rendah diri dan hal tersebut dapat menurunkan harga diri seseorang.

Lebih lanjut, menurut Budiarto dan Helmi (2021) harga diri dapat menjadi rendah karena beberapa faktor yang melibatkan penilaian diri, interaksi sosial, dan pengalaman hidup. Penilaian diri yang negatif, terutama melalui perbandingan dengan orang lain, dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap rendahnya harga diri. Harga diri yang rendah juga dapat berkorelasi dengan depresi, kecanduan, dan rendahnya tingkat ketahanan serta kemampuan untuk mengatasi kesulitan atau permasalahan hidup.

Menurut Stets dan Burke (2014), harga diri merupakan evaluasi subjektif dari nilai seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan pengaruh budaya. Harga diri mengacu pada keyakinan individu pada kemampuan dan kelayakan mereka sendiri. Harga diri terdiri dari tiga dimensi, yaitu: *self-worth motive*, *self-efficacy motive* dan *authenticity motive*. Sedangkan menurut Rosenberg (1979), harga diri adalah sikap seseorang yang didasarkan pada persepsi tentang sejauh mana ia menghargai dan menilai dirinya sendiri secara menyeluruh, yang dapat berupa sikap positif atau negatif terhadap dirinya

Menurut Orth dan Robins (2014), stabilitas harga diri individu bisa secara stabil selama beberapa dekade, yang menandakan bahwa harga diri dianggap sebagai karakteristik kepribadian sebagaimana halnya dengan neurotisme dan ekstraversi. Lebih lanjut, harga diri ini berlangsung secara kontemporer atau mengikuti perkembangan zaman. Dalam rentang kehidupan seorang individu harga diri meningkat pada rentang usia dewasa awal sampai dengan dewasa tengah dan mencapai titik tertinggi sampai pada usia 60-65 tahun (Budiarto & Helmi, 2021).

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Harga Diri dengan *Shame* pada Korban yang pernah mengalami *Bullying* di Masa Sekolah”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah,

1. Apakah ada hubungan antara Harga Diri dengan *Shame* pada korban *bullying* di masa sekolah?.
2. Apakah ada hubungan antara Harga Diri dengan *Internal shame* pada korban *bullying* di masa sekolah?.
3. Apakah ada hubungan antara Harga Diri dengan *External shame* pada korban *bullying* di masa sekolah?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah,

1. untuk mengetahui hubungan antara Harga Diri dengan *Shame* pada korban *bullying* di masa sekolah.
2. untuk mengetahui hubungan antara Harga Diri dengan *Internal shame* pada korban *bullying* di masa sekolah.
3. untuk mengetahui hubungan antara Harga Diri dengan *External shame* pada korban *bullying* di masa sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Memberikan pengetahuan yang berguna bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya pada psikologi perkembangan.

2. Praktis

a. Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada dewasa awal mengenai pentingnya harga diri yang baik setelah mengalami *bullying* agar mereka tidak terdampak efek negatif jangka panjang dari *shame*.

b. Orang Tua dan Teman Sebaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih kepada orang tua dan teman sebaya mengenai dukungan terkait harga diri yang dapat diberikan bagi korban *bullying* semasa sekolah yang berdampak jangka pendek dan panjang dari *shame*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dibahas peneliti yaitu “Hubungan Harga Diri dengan *Shame* pada Korban yang Pernah Mengalami *Bullying* di Masa Sekolah”. Namun, menggunakan variabel bebas dan variabel terikat yang berbeda untuk tetap menjaga keaslian penelitian. Berikut beberapa sumber yang peneliti cantumkan dalam keaslian penelitian:

Penelitian yang dilakukan oleh Ross, Kaminski dan Herrington (2019) dengan judul “*From childhood emotional maltreatment to depressive symptoms in adulthood: The roles of self-compassion and shame*”. Subjek yang digunakan

dalam penelitian ini 244 masyarakat dewasa dan mahasiswa yang tinggal di kota metropolitan di Amerika Barat Daya. Hasil hipotesis pada penelitian ini, yaitu bahwa *self-compassion* dan *shame* akan memediasi jalur dari laporan retrospektif tentang penganiayaan ke gejala depresi bersamaan di masa dewasa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa *self-compassion* yang rendah pada diri sendiri memprediksi *shame* yang lebih besar dan menunjukkan gejala depresi.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada salah satu variabelnya berbeda yaitu variabel bebas dan subjek penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan *self-compassion* sebagai variabel bebasnya sedangkan peneliti menggunakan harga diri sebagai variabel bebasnya serta membatasi untuk pengambilan subjek pada rentang usia dewasa awal saja dalam pengambilan subjek yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Whittle, Liu, Bastin, Harrison dan Daveya (2016) dengan judul “*Neurodevelopmental correlates of proneness to guilt and shame in adolescence and early adulthood*”. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sampel dari 65 individu yang berumur antara 15-25 tahun, yang dikonfirmasi tidak memiliki diagnosa penyakit mental saat ini atau yang sudah pernah didiagnosis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasa malu (*shame*) yang lebih tinggi dikaitkan dengan ketebalan *korteks cingulate posterior* (PCC) yang lebih tipis dan volume amigdala yang lebih kecil, penipisan kortikal yang dipercepat selama masa remaja dapat dikaitkan dengan sosioemosional.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada salah satu variabel dan subjek penelitiannya. Subjek yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah 65 individu yang berumur antara 15-25 tahun, yang dikonfirmasi tidak memiliki diagnosa penyakit mental saat ini atau yang sudah pernah didiagnosis. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian ini pada dewasa awal korban *bullying* semasa sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hania dan Afiatin (2021) dengan judul “Misi Penyelamatan Diri: Dinamika Psikologis Rasa Malu Pasangan (Istri) Koruptor”. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seorang istri yang menggugat cerai akibat suaminya terdampak kasus korupsi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa malu yang dialami subjek termanifestasikan dalam perasaan-perasaan marah, kecewa, sedih, sakit, kesepian, kehilangan, takut terekspos, *defect*, dan tidak bahagia.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabelnya yaitu penelitian tersebut hanya menggunakan satu variabel saja dengan metode pengambilan data kualitatif dan menggunakan subjek dengan rentang usia dewasa sedangkan peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat, menggunakan metode kuantitatif serta memfokuskan penelitian ini pada dewasa awal korban *bullying* semasa sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah dan Santoso (2021) dengan judul “Perbandingan Personality Traits, Rasa Bersalah dan Rasa Malu Pongeddar

Narkoba: Non Residivis Versus Residivis ”. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 155 narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Cibinong, Jawa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan perbandingan rasa malu antara pengedar narkoba residivis dan non-residivis menunjukkan sebagian besar pengedar narkoba non-residivis memiliki level rasa malu yang rendah. Sedangkan pada pengedar narkoba residivis sebagian besar berada pada level rasa malu yang tinggi.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel dan subjek nya berbeda yaitu, penelitian tersebut menggunakan tiga variabel dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat serta subjek penelitiannya adalah narapidana. Peneliti hanya menggunakan dua variabel saja yaitu variabel bebas dan terikat dan pengambilan subjek yang akan diteliti pada dewasa awal korban *bullying* semasa sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami, Hakim dan Junaidin (2019) dengan judul “Hubungan Harga Diri Dengan Kecemasan Memilih Pasangan Hidup Pada Perempuan Dewasa Awal”. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 orang perempuan dewasa awal yang belum menikah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan korelasi yang positif antara harga diri dengan kecemasan memilih pasangan hidup, yang berarti semakin tinggi harga dirinya maka akan semakin tinggi pula kecemasan dalam memilih pasangan hidup, begitupun sebaliknya.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada salah satu variabel yang berbeda dan subjek penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan *shame* sebagai variabel terikat. Selain itu, peneliti memilih dewasa awal korban *bullying* semasa sekolah sebagai subjek yang akan diteliti sedangkan pada penelitian di atas menggunakan perempuan dewasa awal yang belum menikah sebagai subjek yang dipilih nya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Sawitri (2020) dengan judul “Hubungan Antara Ketidakpuasan Pada Tubuh Dengan Harga Diri Pada Wanita Dewasa Awal Anggota Pusat Kebugaran Moethya”. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97 orang wanita dewasa awal yang merupakan anggota dari pusat kebugaran moethya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang cukup signifikan antara ketidakpuasan dengan harga diri pada tubuh wanita dewasa awal anggota pusat kebugaran moethya. Semakin rendah ketidakpuasan maka akan semakin tinggi harga dirinya, pun sebaliknya.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada salah satu variabelnya dan subjek penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan *shame* sebagai variabel terikat. Selain itu, Peneliti tidak membatasi untuk pengambilan subjek pada gender tertentu dan lokasi tertentu melainkan peneliti menggunakan rentang usia dewasa awal yang menjadi korban *bullying* semasa sekolah dalam pengambilan subjek yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Laeli, Sartika, Rahman dan Fatchurrahmi (2018) dengan judul “Hubungan Kontrol Diri dan Harga Diri terhadap Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Semester Awal Pengguna Instagram”. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Semester 2, berusia 18 sampai 21 tahun yang menggunakan media sosial instagram dan mengunggah foto atau video sebanyak lebih dari 5 kali dalam sehari. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara kontrol diri dan harga diri, semakin tinggi kontrol diri dan harga dirinya maka semakin rendah kecenderungan narsistik.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada salah satu variabel nya dan subjek yang diteliti. Melainkan, peneliti menggunakan variabel terikatnya yaitu *shame*. Selain itu, peneliti memilih dewasa awal yang pernah menjadi korban *bullying* semasa sekolah sebagai subjek yang akan diteliti, sedangkan pada penelitian di atas terfokus pada mahasiswa psikologi semester 2 sebagai subjek yang dipilih nya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulunya, baik dari segi fenomena, variabel penelitian dan subjek penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Hubungan Harga Diri dengan *Shame* pada Korban *Bullying* di Masa Sekolah” dapat dipertanggungjawabkan untuk keasliannya karena berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Khalek, A. M. (2016). Introduction to the psychology of self-esteem. *Self-esteem: Perspectives, influences, and improvement strategies*, 1-23.
- Admin kemenpppa. (2024, Januari). *SIMFONI PPA (sistem informasi online perlindungan perempuan dan anak)*. Diperoleh dari <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/register/login> 19 Maret 2024.
- Admin Kompas. (2023, Oktober). *KPAI: dunia pendidikan sedang alami darurat kekerasan karena maraknya aksi "bullying"*. Diperoleh dari <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/06/08455131/kpai-dunia-pendidikan-sedang-alami-darurat-kekerasan-karena-maraknya-aksi> 9 November 2023
- Angulo, J., Fleury, V., Péron, J. A., Penzenstadler, L., Zullino, D., & Krack, P. (2019). Shame in parkinson's disease: A Review. *Journal of Parkinson's Disease*, 1–11.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian (edisi 6)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Metode penelitian psikologi (2nd ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baitina, A. (2022). Harga diri korban bullying. *Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(3), 41-46.
- Boswell, C. (2024, Maret). *How to let go of shame and build self esteem*. Diperoleh dari <https://www.wikihow.com/Let-Go-of-Shame-and-Build-Self-Esteem> 30 Maret 2024.
- BPS. (2021, Februari). *Hasil sensus penduduk (sp2020) pada september 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa*. Diperoleh dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk--sp2020--pada-september-2020-mencatat-jumlah-penduduk-sebesar-270-20-juta-jiwa-.html> 27 Juli 2024.
- Branden, Nathaniel. 1992. The power of self esteem. *Florida : Health Communications, Inc.*
- Budiarto, Y., & Helmi, A. F. (2021). Shame and self-esteem: A meta-analysis. *Europe's Journal of Psychology*, 17(2), 131.
- Cameron, A. Y., Shea, M. T., & Randall, A. B. (2020). Acute shame predicts urges for suicide but not for substance use in a veteran population. *Suicide and Life-Threatening Behavior*, 50(1), 292-299.

- Carlisle, N., & Rofes, E. (2007). School bullying: Do adult survivors perceive long-term effects?. *Traumatology, 13*(1), 16-26.
- Cavalera, C., & Pepe, A. (2014). Social emotions and cognition: Shame, guilt and working memory. *Procedia-Social and Behavioral Sciences, 112*, 457-464.
- Cervone, D., & Pervin, L. A. (2022). *Personality: Theory and research*. John Wiley & Sons.
- Chen, X., & Ma, R. (2023). Adolescents' Self-Esteem: The influence factors and solutions. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences, 8*, 1562-1566.
- Cook, D. R. (1988). Measuring shame: The internalized *shame* scale. *Alcoholism Treatment Quarterly, 4*(2), 197–215.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. W: H. Freeman and Company, San Francisco.
- Cunha, M., Silva, P., Ferreira, C., & Galhardo, A. (2021). Measuring shame in adolescents: Validation studies of the external and internal shame scale in a community sample. *Child & Youth Care Forum, 50*(6), 971–989.
- Daniel, T. D., & Sugianto, D. (2023). Etnisku aibku: Persepsi terdiskriminasi etnis sebagai faktor risiko shame pada masyarakat Tionghoa di Jawa. *Jurnal Psikologi Ulayat, 10*(2), 300-319.
- DeLara, E. (2016). *Bullying scars: The impact on adult life and relationships*. Oxford University Press.
- DeLara, E. W. (2022). Family bullying in childhood: Consequences for young adults. *Journal of Interpersonal Violence*.
- Elison, J., Garofalo, C., & Velotti, P. (2014). Shame and aggression: Theoretical considerations. *Aggression and Violent Behavior, 19*(4), 447–453.
- Ferreira, C., Moura-Ramos, M., Matos, M., & Galhardo, A. (2022). A new measure to assess external and internal shame: Development, factor structure and psychometric properties of the external and internal shame scale. *Current Psychology, 41*(4), 1892-1901.
- Gilbert, P., & Andrews, B. (Eds.). (1998). *Shame: Interpersonal behavior, psychopathology, and culture*. Oxford University Press.
- Gilbert, P., & Procter, S. (2006). Compassionate mind training for people with high shame and self-criticism: Overview and pilot study of a group

- therapy approach. *Clinical Psychology & Psychotherapy: An International Journal of Theory & Practice*, 13(6), 353-379.
- Hamzah, I., & Santoso, I. (2021). Perbandingan personality traits, rasa bersalah dan rasa malu pengedar narkoba: Nonresidivis versus residivis. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(2), 141-157.
- Hania, W. O. S., & Afiatin, T. (2021). Misi penyelamatan diri: Dinamika psikologis rasa malu pasangan (istri) koruptor. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 7(1), 1-21.
- Hugh-Jones, S., & Smith, P. K. (1999). Self-reports of short- and long-term effects of bullying on children who stammer. *British Journal of Educational Psychology*, 69(2), 141–158.
- Irwin, A., Li, J., Craig, W., & Hollenstein, T. (2019). The role of shame in the relation between peer victimization and mental health outcomes. *Journal of interpersonal violence*, 34(1), 156-181.
- Jones, W. H., Cheek, J. M., & Briggs, S. R. (Eds.). (2013). *Shyness: Perspectives on research and treatment*. Springer Science & Business Media.
- Klomek, AB, Sourander, A., & Elonheimo, H. (2015). Bullying oleh teman sebaya di masa kanak-kanak dan dampaknya terhadap psikopatologi, kecenderungan bunuh diri, dan kriminalitas di masa dewasa. *The lancet psychiatry*, 2 (10), 930-941.
- Komnas Ham. (2021, November). Komnas HAM RI *dorong mekanisme cegah bullying dan kekerasan seksual*. Diperoleh dari <https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2021/11/8/1980/komnas-ham-ri-dorong-mekanisme-cegah-bullying-dan-kekerasan-seksual.html> 9 November 2023.
- KPAI. (2020, Februari). *Sejumlah kasus bullying sudah warnai catatan masalah anak di awal 2020, begini kata komisioner KPAI*. Diperoleh dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai> 9 November 2023
- Laeli, A. N., Sartika, E., Rahman, F. N., & Fatchurrahmi, R. (2018). Hubungan kontrol diri dan harga diri terhadap kecenderungan narsistik pada mahasiswa semester awal pengguna instagram. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 23(1), 27-40.
- Lidberg, J., Berne, S., & Frisen, A. (2023). Challenges in emerging adulthood related to the impact of childhood bullying victimization. *Emerging Adulthood*, 11(2), 346-364.

- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). Literature review: Model edukasi upaya pencegahan bullying untuk sekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 826-834.
- Martens, W. (2005). A multicomponential model of shame. *Journal for the theory of social behaviour*, 35(4).
- Mintz, G., Etengoff, C., & Gryzman, A. (2017). The relation between childhood parenting and emerging adults experiences of shame and guilt. *Journal of Child and Family Studies*, 26, 2908-2920.
- Mosher, D. L., & White, B. B. (1981). On differentiating shame and shyness. *Motivation and emotion*, 5, 61-74.
- Muhayati, M., Fikri, M. Z., & Juniarily, A. (2022). Hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada remaja yang orang tuanya bercerai. *Psychology Journal of Mental Health*, 4(1), 62-80.
- Nathanson, D. L. (1994). *Shame and pride: Affect, sex, and the birth of the self*. WW Norton & Company.
- Olweus, D. (1997). Bully/victim problems in school: Facts and intervention. *European Journal of Psychology of Education*, 12(4), 495–510.
- Orth, U., & Robins, R. W. (2014). The development of self-esteem. *Current directions in psychological science*, 23(5), 381-387.
- Pace, K. (2015, September). *Developing shame resilience is key to emotional health and wellbeing*. Michigan State University Extension. Diperoleh dari https://www-canr-msu-edu.translate.google/news/developing_shame_resilience_is_key_to_emotional_health_and_wellbeing?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc 9 November 2023.
- Papaioannou, A. G., & Hackfort, D. (2014). *Routledge companion to sport and exercise psychology*. London: Routledge.
- Parker, S. T. (1998). A social selection model for the evolution and adaptive significance of self conscious emotions. In M. Ferrari & R. J. Sternberg (Eds.), *Self-awareness: Its nature and development*. New York: Guilford Press
- Passanisi, A., Gervasi, A. M., Madonia, C., Guzzo, G., & Greco, D. (2015). Attachment, self-esteem and shame in emerging adulthood. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191, 342-346.

- Pratiwi, M. V., & Sawitri, D. R. (2020). Hubungan antara ketidakpuasan pada tubuh dengan harga diri pada wanita dewasa awal anggota pusat kebugaran moethya. *Jurnal Empati*, 9(4), 306-312.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton University Press. <http://www.jstor.org/stable/j.ctt183pjhh>
- Ross, N. D., Kaminski, P. L., & Herrington, R. (2019). From childhood emotional maltreatment to depressive symptoms in adulthood: The roles of self-compassion and shame. *Child abuse & neglect*, 92, 32-42.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan masa hidup jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2018). *Life span development: Perkembangan masa hidup. (ketigabelas ed.)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Scheel, C. N., Bender, C., Tuschen-Caffier, B., Brodführer, A., Matthies, S., Hermann, C., & Jacob, G. A. (2014). Do patients with different mental disorders show specific aspects of shame?. *Psychiatry research*, 220(1-2), 490-495.
- Schoenleber, M., & Gratz, K. L. (2018). Self-Acceptance group therapy: A transdiagnostic, cognitive-behavioral treatment for shame. *Cognitive and Behavioral Practice*, 25(1), 75–86.
- Sigurdson, J. F., Undheim, A. M., Wallander, J. L., Lydersen, S., & Sund, A. M. (2015). The long-term effects of being bullied or a bully in adolescence on externalizing and internalizing mental health problems in adulthood. *Child and adolescent psychiatry and mental health*, 9, 1-13.
- Smith, P. K. (2016). Bullying: Definition, types, causes, consequences and intervention. *Social and Personality Psychology Compass*, 10(9), 519-532.
- Stets, J. E., & Burke, P. J. (2014). Self-esteem and identities. *Sociological perspectives*, 57(4), 409-433.
- Strøm, I. F., Aakvaag, H. F., Birkeland, M. S., Felix, E., & Thoresen, S. (2018). The mediating role of shame in the relationship between childhood bullying victimization and adult psychosocial adjustment. *European journal of psychotraumatology*, 9(1), 1418570.
- Stuewig, J., Tangney, J. P., Kendall, S., Folk, J. B., Meyer, C. R., & Dearing, R. L. (2014). Children's proneness to shame and guilt predict risky and illegal behaviors in young adulthood. *Child Psychiatry & Human Development*, 46(2), 217–227.

- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tafarodi, R. W., & Milne, A. B. (2002). Decomposing global self-esteem. *Journal of personality*, 70(4), 443-484.
- Taylor, N. J., Mitchell, S. M., Roush, J. F., Brown, S. L., Jahn, D. R., & Cukrowicz, K. C. (2016). Thwarted interpersonal needs and suicide ideation: Comparing psychiatric inpatients with bipolar and non-bipolar mood disorders. *Psychiatry research*, 246, 161-165.
- Unicef. (2020, Februari). *Bullying di Indonesia: Fakta-fakta kunci, solusi, dan rekomendasi*. Diperoleh dari <https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact%20Sheet%20Perkawinan%20Anak%20di%20Indonesia.pdf> 9 November 2023.
- Utami, V., & Hakim, L. (2019). Hubungan harga diri dengan kecemasan memilih pasangan hidup pada perempuan dewasa awal. *Jurnal Psimawa*, 2(1), 15-20.
- Wells, M., Glickauf-Hughes, C., & Jones, R. (1999). Codependency: A grass roots construct's relationship to shame-proneness, low self-esteem, and childhood parentification. *The American journal of family therapy*, 27(1), 63-71.
- Whittle, S., Liu, K., Bastin, C., Harrison, B. J., & Davey, C. G. (2016). Neurodevelopmental correlates of proneness to guilt and shame in adolescence and early adulthood. *Developmental cognitive neuroscience*, 19, 51-57.
- Wolke, D., & Lereya, S. T. (2015). Long-term effects of bullying. *Archives of disease in childhood*, 100(9), 879-885.
- Woods, A. (2017). On shame and voice-hearing. *Medical Humanities*, 43(4), 251-256.
- Wulandari, H., & Jasmine, N. (2023). Bullying verbal menyebabkan trauma terhadap anak TK. *Jurnal ilmiah wahana pendidikan*, 9(16), 363-374.
- Yeung, R., & Leadbeater, B. (2010). Adults make a difference: The protective effects of parent and teacher emotional support on emotional and behavioral problems of peer-victimized adolescents. *Journal of community psychology*, 38(1), 80-98.